

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DI KELOMPOK B TAMAN KANAK KANAK MUSLIMAT N.U KOTA TASIKMALAYA.

Ai Teti Sukaeti,S.Pd¹
TK Muslimat N.U Kota Tasikmalaya

Email: aitetisukaeti19@gmail.com

(Received: Mei 2021; Accepted: November 2021; Published: Desember 2021)

ABSTRACT

Success or failure of learning is highly dependent on the ability of teachers or educators in managing learning. The teacher is the main spearhead in realizing the success of the implementation of learning and education. One of them is the teacher's ability in batik activities in improving children's fine motor skills. This research is motivated by the importance of optimizing children's fine motor skills. The type of research used is Classroom Action Research which is carried out collaboratively between researchers and classroom teachers. This research consists of 3 cycles and each cycle is carried out 3 times. The subject of the students who will be involved are early childhood children at Tk Muslimat NU. in each cycle carried out through the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data was collected by means of observation and documentation. The results of this study indicate that batik activities can improve fine motor skills in group B Muslimat NU Kindergarten children. The fine motor skills intended in this study include the ability to use fingers, hand eye coordination and be able to control emotions in fine motor activities. Batik activities are proven to improve the fine motor skills of children in group B TK Muslimat NU Tasikmalaya City, this is proven by an increase in children's learning outcomes in children's fine motor skills in each cycle.

Keywords : *Fine Motor, Batik.*

ABSTRAK

Berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran . Guru merupakan ujung tombak paling utama dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam kegiatan membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak . Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang di lakukan secara kolaboratif antar peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dan setiap siklusnya di laksanakan 3 kali pertemuan, Subjek siswa yang akan di libatkan adalah anak anak usia dini di Tk Muslimat N.U. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan 3 (tiga) siklus tindakan, yang pada setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak anak kelompok B TK Muslimat N.U. kemampuan motorik halus yang di maksud dalam penelitian ini adalah meliputi kemampuan menggunakan jari jemari tangan, koordinasi mata dengan tangan dan mampu mengendalikan emosi dalam kegiatan motorik halus. Kegiatan membatik terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak anak kelompok B TK Muslimat N.U Kota Tasikmalaya, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar anak pada kemampuan motorik halus anak pada setiap siklusnya.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Membatik.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak

dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai tolok ukur kemajuan bangsa dan berperan membentuk manusia

yang tqwa, cerdas, terampil, beriman, bermoral dan berakhlak mulia.

Guru sangat berperan penting dalam membentuk tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru taman kanak kanak (TK) dituntut dalam pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta alat peraga dan bahan ajar yang sesuai agar anak dapat memahami materi kegiatan belajar.

Kegiatan anak usia dini tidak lepas dari kegiatan fisik motorik, di mana fisik motorik mencakup motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk kegiatan yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot kecil pada jari jari, pergelangan tangan dan lengan yang digunakan untuk aktivitas seni. Salah satu potensi yang perlu di kembangkan sejak dini pada anak tk adalah tentang keterampilan motorik halus (Winda Ginarti (2008) Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini di tandai oleh beberapa periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembagannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan (golden age) yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang masa lahir samapai usia 8 tahun (Soegeng Santoso dalam Ramli, 2005: 1) namun dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan usia dini bertujuan untyk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, social, emosional, fisik motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. dinyatakan bahwa penyelenggara PAUD jalur formal berbentuk taman kanak kanak TK/Raudhatul Athfal ((RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 -6 tahun. Anak usia 4 – 6 tahun berada pada masa peka Montessori percaya bahwa dalam tahun tahun awal

tumbuh melalui periode periode sensitive (masa peka), selama masa peka ini anak akan mudah menerima stimulasi stimulasi tertentu (Sofia Hartati, 2005:46). Sehingga orang tua dan guru sebaiknya membimbing dan memberikan stimulasi agar seluruh potensi yang di miliki dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan . salah satu kegiatan motorik di taman kanak kanak adalah membatik, Membatik adalah salah satu teknik menggambar dengan corak ragam hias dan sangat menarik di kalangan masyarakat. Karena keunikannya kain batik sangat di gemari dan di sukai oleh negara negara lain.

Perkembangan motorik pada anak anak usia taman kanak kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik kasar maupun motorik halus. Gerakan motroik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan di lkaukan oleh otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Menurut Luluk Asmawati, (2014: 84-85) kriteria motoric halus yang ideal untuk anak usia dini atau usia 5-6 tahun yaitu dapat menggambar sesuai gagsannya, dapat meniru bentuk, dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dapat menggunakan alat tulis dengan benar, dapat menggunting dengan pola, dapat menempel gambar dengan tepat serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Gerakan motorik halus lebih membutuhkan gerakan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga anak dapat melakukan sebuah gerakan memegang benda benda kecil, memegang alat tulis dengan benar, menggunting, melipat kertas, menemplkan gambar dengan tepat dan menciptakan karya seni dan lain lain. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan di kelompok B TK Muslimat N.U Kota Tasikmalaya saat kegiatan pembelajaran berlangsung perkembangan motorik halus anak sudah terlihat mulai

berkembang, namun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih terlihat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan keterampilan jari-jemarnya dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya. Kenyataan yang di temukan ini di karenakan tidak semua anak mampu dalam menguasai keterampilan halusnya tersebut. Rendahnya kemampuan siswa dalam perkembangan motorik halus akan berdampak bagi perkembangan anak-anak selanjutnya. Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran di Tk Muslimat N.U Kota Tasikmalaya anak yang mencapai berkembang sangat baik sebanyak 0%, Berkembang sesuai Harapan 15%, Mulai Berkembang 39% dan Belum Berkembang 46%. Menyadari belum optimalnya keterampilan anak-anak dalam lingkup perkembangan motorik halus menuntut guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar keterampilan anak-anak dalam perkembangan motorik halus anak meningkat. Salah satu upaya guru untuk memperbaiki/meningkatkan keterampilan perkembangan fisik motorik khususnya adalah motorik halus dengan melakukan kegiatan membuat dengan media krayon dan cat air.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan tentang motorik halus

Perkembangan motorik merupakan faktor penting untuk semua anak (Robinson et.al., 2015). Perkembangan anak harus sesuai dengan usia perkembangannya agar berkaitan dari keadaan yang sederhana sampai pada situasi yang kompleks. Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari anak lahir sampai dewasa yang mengaitkan bermacam-macam aspek perilaku dan kemampuan gerak (Sumantri, 2005, hlm. 48). Sedangkan menurut Hurlock (1978, hlm. 159) Perkembangan motorik merupakan perkembangan bagian dari pencapaian kematangan gerak tubuh dan otak sebagai pusat mengatur gerak. Gerak yang dimaksud disini dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak

halus. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan perkembangan motorik merupakan peningkatan sistem gerak anak yang mencakup otot sebagai alat geraknya dan otak sebagai pusat dari pengendali gerak yang didapat dari hasil kegiatan yang menstimulus perkembangan motorik anak.

2. Pengertian Perkembangan Motorik

Menurut Soetjningsih, (1995, hlm. 29) motorik halus adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu tetapi memerlukan koordinasi yang cermat misalnya kemampuan untuk menulis, menggambar, memegang gunting dan lain-lain. Moeslichatoen (2004, hlm. 16) menyatakan bahwa motorik halus merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan otot-otot halus pada bagian kaki dan tangan yang membutuhkan keterampilan dalam menggerakkan, kecepatan dan juga ketepatan. Sedangkan menurut *Putting Childern First* mengemukakan bahwa istilah “motorik halus” berarti “otot kecil”. Keterampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil di jari, tangan, dan lengan untuk memanipulasi, mengontrol, dan menggunakan alat dan bahan. Koordinasi tangan dan mata, digunakan untuk mengontrol gerakan dan tindakan yang dilakukannya, juga merupakan komponen penting dari pengembangan keterampilan motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu bagian dalam aspek perkembangan fisik motorik. Nurul (2014, hlm. 8) mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil pada bagian tubuh. Sejalan dengan pendapat Sumantri (2005, hlm. 143) mengemukakan bahwa motorik halus merupakan pemanfaatan koordinasi sekumpulan otot-otot kecil seperti tangan dan jari-jemari memerlukan kecermatan serta koordinasi tangan dan mata. Semakin bertambahnya usia anak semakin berkembang pula kematangan perkembangan otak anak hal ini sependapat dengan Izzaty, R.E (2005, hlm. 53) anak usia 4-6 tahun dilihat dari keadaan fisiknya mulai mengalami perkembangan

dengan semakin bertambahnya kematangan otak anak maka anak akan semakin aktif dalam bergerak. Sedangkan menurut Strevight (2009, hlm. 1) mengemukakan bahwa pada saat anak-anak berada di TK kematangan motorik halus dan motorik kasar berkembang sangat cepat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan gerak anak yang mengacu pada gerakan yang menggunakan bagian-bagian tubuh tertentu atau otot-otot kecil saja. Gerakan motorik halus memerlukan kecermatan serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Gerak yang termasuk motorik halus contohnya menulis, mewarnai, melipat, menggunting, menggambar, mengancingkan baju, dan sebagainya.

3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005, hlm. 146) tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

1) Agar anak mampu mengembangkan keterampilan gerak tangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusya, seperti meronce, menganyam, bertepuk tangan.

2) Agar anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan misalnya ketika anak melipat kertas apakah lipatannya sudah sesuai atau malah melenceng.

3) Agar anak mampu menggerakkan jari jemari tangan serta anggota tubuh lainnya yang berhubungan seperti kemampuan anak dalam memegang pensil untuk menulis dan kemampuan anak dalam memegang krayon untuk mewarnai gambar.

4) Agar anak mampu mengendalikan emosi dalam melakukan kegiatan motorik halusya. Mengendalikan emosi juga perlu dilatih dalam aktivitas motorik halus agar anak belajar sabar dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat diatas tujuan dari pengembangan motorik halus agar anak mampu mengembangkan gerakan kedua tangan, kecermatan koordinasi mata dan tangan serta melatih emosi supaya anak mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan membantu anak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan di sekolah.

4. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Hurlock (1978,hlm 163) menyebutkan beberapa klasifikasi fungsi keterampilan motorik anak adalah :

➤ Keterampilan Bantu Diri

Anak sebaiknya melakukan kegiatan yang mengasah keterampilan motorik halusnya sehingga dalam kegiatan sehari-hari anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya mengambil makan dan minum sendiri, memakai seragam sekolah sendiri, dan lain sebagainya.

➤ Keterampilan bantu Sosial

Menjadi makhluk sosial berarti tidak dapat hidup sendiri serta membutuhkan bantuan orang lain dan juga sebagai timbal baliknya harus membantu orang lain sehingga jika anak ingin diterima di keluarga dan masyarakat anak juga harus dapat membantu orang lain

➤ Keterampilan bermain

Ketika anak bermain anak akan mengembangkan keterampilan motoriknya sehingga anak dapat menghibur dirinya untuk memperoleh kesenangan. Kegiatan bermain misalnya saat anak dapat memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, dan gerakan-gerakan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat MFA Dadkhah (2004, hlm. 2) mengemukakan bahwa kebanyakan anak berkembang melalui kegiatan bermain. Bermain dianggap sebagai kegiatan yang mampu membimbing anak agar mengalami perkembangan. Keterampilan motorik halus muncul pada saat anak berusia empat tahun dan akan berakhir pada saat anak berusia enam tahun.

➤ Keterampilan sekolah

Keterampilan motorik anak dapat membantu menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak-Kanak) atau usia awal sekolah anak banyak melakukan aktivitas menggunakan keterampilan gerakan tangan seperti menggambar, mewarnai, dan menulis. Dengan demikian dapat membantu anak mengikuti berbagai kegiatan akademik yang ada di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Carlson, A.G. (2013) semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki anak akan membuat anak semakin berkembang

dan akan semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh anak, serta semakin banyak bekal yang dipersiapkan untuk kegiatan akademik lainnya.

5. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik berbeda dengan yang lain, seperti aktif bergerak, tidak bisa diam, rasa ingin tahu yang tinggi, senang berimajinasi, suka mencoba hal-hal yang baru. Erziehungskunst (2002) mengemukakan bahwa anak-anak merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan minat dan bakat, serta kekurangan yang dimilikinya anak-anak ingin tumbuh dengan caranya sendiri. Peran orang tua sangat penting untuk mendampingi perkembangan anaknya, harus ada waktu yang penuh untuk mendampinginya, sehingga jika orang tua sibuk dengan pekerjaannya maka anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Santrock (2007, hlm. 24) mengemukakan bahwa koordinasi motorik halus anak pada usia 4 tahun lebih tepat, meskipun anak masih kesulitan ketika membangun suatu bentuk dari balok. Ini karena keinginan untuk meletakkan balok dengan sempurna, maka mereka akan membongkar lagi dan lagi. Sedangkan *Putting Children First* (2008, hlm. 4) mengemukakan bahwa anak yang berusia antara tiga dan lima tahun mulai mampu dalam mengontrol gerakan otot kecil mereka, dan mulai menguasai tugas-tugas seperti menggunakan gunting. Keterampilan menggambar dan menulis mereka juga mulai sempurna, Kebanyakan anak mulai menetapkan penggunaan tangan kanan atau tangan kiri mereka. Menurut Depdiknas (2010, hlm. 11) karakteristik keterampilan motorik halus anak TK dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada saat peserta didik TK berusia tiga tahun, kemampuan gerakan motorik halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan motorik halus pada saat anak masih bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu mengambil benda menggunakan jempol dan jari telunjuknya gerakan itu masih sangat kaku.
- 2) Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak TK secara substansial sudah mengalami kemajuan

dan gerakannya sudah lebih cepat.

3) Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak TK lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak TK juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk seperti kegiatan dalam proyek.

- 4) Pada akhir masa kanak-kanak (usia enam tahun) anak TK sudah belajar bagaimana menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan untuk menggunakan ujung pensil. Permendikbud No 137 (2014, hlm 22) di katakana bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5 – 6 tahun yaitu :
 - a). Menggambar sesuai gagasan
 - b). Meniru bentuk
 - c). Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
 - d). Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
 - e). Menggunting dengan pola
 - f). Menempel gambar dengan tepat
 - g). Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Dari permendikbud dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak didasari dari tujuh aspek sehingga apabila ada salah satu aspek yang belum dikuasai oleh anak tersebut maka anak tersebut mempunyai kekkurangan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik halus anak tersebut.

6. Pengertian Membatik

Menurut Handoyo (2008, hlm. 3) kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata “tik” yang memiliki hubungan dengan suatu pekerjaan yang lembut, ringan dan mempunyai suatu keindahan. Batik merupakan hasil corak pada kain yang dihasilkan dari penggunaan canting dan malam. Di Indonesia setiap daerah menghasilkan motif batik yang berbeda-beda, sehingga motif batik dapat menjadi ciri khas daerah tersebut karena keunikannya masing-masing. Sedangkan menurut Riyanto (1997, hlm. 14) batik adalah karya seni rupa menggunakan bahan kain dan untuk perintang warnanya menggunakan lilin batik yang telah di panaskan sehingga mencair. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan batik adalah karya seni rupa pada media kain atau media lainnya yang

memiliki corak atau motif tersendiri yang dihasilkan dari proses pemberian warna pada kain menggunakan lilin malam yang telah dipanaskan.

7. Kegiatan Membatik Anak Usia 5 -6 Tahun

Menurut Kartika (2015, hlm. 2) pembelajaran membatik untuk anak usia 5-6 tahun merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk menyalurkan ide atau inspirasi dari kreatifitas seseorang dengan menambahkan warna pada bidang datar atau dua dimensi, pendidik memfasilitasi kegiatan tersebut. Maka anak yang belum memahami bahan ajar tersebut setelah mendapatkan pembelajaran dari pendidik bisa lebih mengerti dan mempunyai keterampilan setelah mendapatkan pembelajaran dari pendidik melalui kegiatan tersebut anak akan memperoleh keterampilan pengkoordinasian tangan dan mata.

Hal tersebut sependapat dengan Rahayu (2010, hlm. 89) yang mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah selayaknya dikenalkan dengan kegiatan membatik hal ini bertujuan supaya anak dapat mengenal batik sebagai budaya bangsanya sendiri. Kegiatan membatik yang dikenalkan pada anak tidak seperti yang orang dewasa lakukan menggunakan lilin panas terlalu berbahaya bagi anak sehingga membatik sederhana yang diperkenalkan pada anak menggunakan media sederhana yang aman digunakan misalnya lilin panas dapat diganti menggunakan tepung, pastel atau media yang lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan membatik anak usia 5-6 tahun merupakan kegiatan membatik sederhana dengan menambahkan warna pada bidang datar menggunakan media sederhana yang aman digunakan misalnya lilin panas dapat diganti menggunakan tepung, pastel atau media yang lainnya.

8. Membatik sederhana menggunakan Krayon dan Cat Air

Kegiatan membatik sederhana dilaksanakan dengan cara mengajak anak untuk mewarnai gambar motif yang sudah ada pada kertas A4, anak mewarnai gambar motif menggunakan krayon untuk mewarnai pada pola yang tidak akan diberi warna dasar. Krayon disini digunakan sebagai pengganti lilin malam karena

terlalu berbahaya jika anak usia dini menggunakan lilin panas untuk kegiatan membatik jadi diganti menggunakan bahan yang aman untuk anak. Untuk proses pewarnaannya menggunakan cat air, jadi setelah proses mewarnai menggunakan krayon selesai anak kemudian mensapukan cat air diatas kertas A4 menggunakan kuas. Pewarnaan menggunakan cat air ini merupakan warna dasar pada kertas A4. Jika sudah selesai diwarnai diamkan batik yang telah dibuat supaya kering

9. Manfaat Membatik Bagi Anak Usia Dini

Menurut Masyhudi (dalam Yeni, 2017, hlm. 35) manfaat utama membatik dapat mengembangkan keterampilan kreativitas anak, selain itu juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak antara lain kognitif, fisik motorik, dan juga sosial emosional anak. Dengan membatik maka tangan anak dilatih untuk bergerak dengan mewarnai sesuai motif gambar batik yang sudah ditentukan, sehingga otot-otot motoriknya dilatih untuk digerakan sesuai dengan kehendak anak tersebut. Manfaat membatik bukan hanya mengembangkan keterampilan kreativitas anak, tetapi juga menambah pengetahuan kepada anak bahwa batik merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia. Semakin berkembangnya jaman teknik membatik bukan hanya menggunakan canting tetapi dapat juga menggunakan peralatan lain yang ada di sekitar salah satunya menggunakan kuas sebagai pengganti canting. Dalam proses kegiatan membatik maka akan melibatkan bagian bagian tubuh tertentu seperti otot otot kecil, syaraf otak dan jari jari tangan. Dengan membatik jari jemari tangan anak akan di latih untuk dapat menggunakan kuas dengan benar sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak terutama meningkatkan kelenturan jari tangan anak. dapat di simpulkan dengan membatik anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan dapat mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif dan juga social emosional anak serta menambah pengetahuan anak bahwa batik adalah salah satu budaya bangsa Indonesia. Selain itu juga kegiatan membatik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam meningkatkan kelenturan jari jemari tangan anak.

3. METODOLOGI

Pada penelitian ini tindakan kelas ini, penulis memfokuskan penelitian pada upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak kelompok B TK MUSLIMAT N.U melalui kegiatan membuat dengan media krayon dan cat air, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan motorik halus anak-anak, serta mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak melalui kegiatan membuat dengan media krayon dan cat air yang diharapkan anak-anak kelompok B mampu menggunakan jari-jemari tangan, menunjukkan kelenturan pergelangan tangan, melakukan koordinasi mata dan tangan juga mampu mengendalikan emosi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Di mana peneliti melibatkan pihak luar yaitu berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas lain dengan tujuan agar hasil capaian pembelajaran yang diharapkan dapat di capai dengan optimal. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Tk Muslimat N.U pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020 dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B1 yang berjumlah 15 orang anak. Variabel proses dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam merencanakan pembelajaran dan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan membuat melalui media krayon dan cat air untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak kelompok B. Variabel hasil dalam penelitian ini adalah peningkatan guru dalam merencanakan pembelajaran, peningkatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peningkatan motorik halus anak-anak khususnya anak-anak kelompok B1 Tk muslimat N.U Kota Tasikmalaya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Instrumen pada penelitian ini mencakup lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi guru dalam melaksanakan

pembelajaran dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat dengan media krayon dan cat air.

Dalam suatu penelitian hal yang terpenting adalah pengumpulan data penelitian hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Kerangka pengolahan dan analisis data akan dilakukan pada setiap siklus sampai perbaikan pembelajaran dianggap telah berhasil atau maksimal. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian data di analisis. Menurut Ngalim Purwanto Yuliani, 2017, hlm, 36) adapun rumus yang digunakan

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

Proses belajar dikatakan berhasil apabila anak menunjukkan hasil yang baik atau dengan kata lain anak mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) Adapun indikator keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1). 75 % dari jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal
- 2). 75% atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal) maka proses berikutnya bersifat perbaikan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, apabila
 - a. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat mencapai persentase 75%

- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat mencapai 75%
- c. Kemampuan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat mencapai 75%
- d. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat mengalami peningkatan 75%

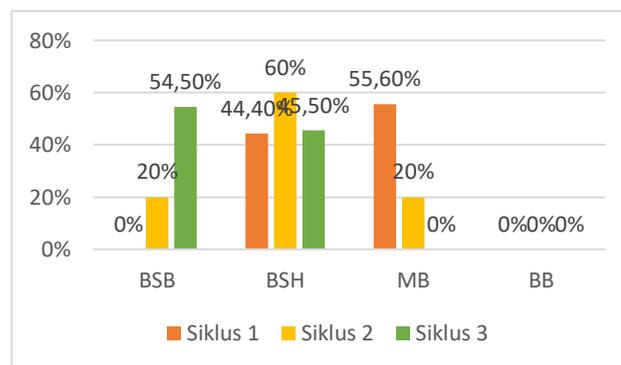
4. HASIL PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi / pengamatan awal (pra tindakan) untuk mengetahui kemampuan awal dari anak-anak kelompok B Tk Muslimat N.U. Berdasarkan observasi awal peneliti menyimpulkan bahwa a) anak-anak masih banyak yang kurang biasa mengkoordinasikan mata dan tangannya ketika melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, b) anak-anak tidak memiliki banyak kegiatan untuk pengembangan motorik halus, c) guru belum optimal dalam memilih kegiatan dan media yang digunakan, d) guru lebih banyak menggunakan LKA yang ada pada majalah, e) anak-anak belum pernah melakukan kegiatan membuat dengan media krayon dan cat air. Adapun rekapitulasi kemampuan motorik halus pada pra tindakan adalah sebagai berikut

Kriteria	Menggunakan jari tangan		Kelenturan pergelangan tangan		Melakukan koordinasi mata dan tangan	
	Jml Anak	Persentase	Jml Anak	Persentase	Jml Anak	Persentase
BSB	0	0%	0	0%	0	0%
BSH	3	33,3%	3	33,3%	0	0%
MB	6	66,7%	5	55,6%	2	22,2%
BB	0	0%	1	11,1%	7	77,8%

Pada indikator pertama yaitu menggunakan

jari-jemari tangan anak sudah masuk dalam tahap mulai berkembang (MB), tidak terdapat anak yang masih belum berkembang karena persentase menunjukkan 0%. Pada kriteria mulai berkembang terdapat enam anak dengan persentase sebesar 66.7%, pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat tiga anak dengan persentase sebanyak 33.3% sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum terdapat anak yang mencapai kriteria tersebut karena persentase masih menunjukkan 0%. Sedangkan pada indikator ke dua yaitu kelenturan pergelangan tangan, terdapat anak yang masih belum berkembang yaitu terdapat satu anak dengan persentase menunjukkan 11.1% (BB). Pada kriteria mulai berkembang (MB) terdapat lima anak dengan persentase sebesar 55.6%, pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat tiga anak dengan persentase sebanyak 33.3%, dan belum terdapat anak yang termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) karena masing-masing kriteria masih dalam persentase 0%. Pada indikator ke tiga yaitu melakukan koordinasi mata dan tangan terdapat tujuh anak termasuk ke dalam kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase sebesar 77.8%, terdapat dua anak termasuk ke dalam kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase sebesar 22.2%, belum terdapat anak termasuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 0% dan belum terdapat anak yang termasuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) oleh sebab itu persentase masih 0%.

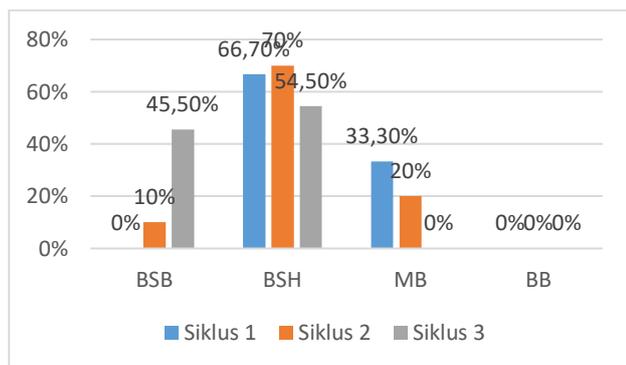


Perbandingan indikator menggunakan jari-jemari tangan siklus 1 sampai 3 pada gambar diagram di atas dapat diamati bahwa kemampuan motorik halus anak terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan yang terjadi pada indikator menggunakan jari-jemari tangan, pada siklus I jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak sembilan orang, maka yang mengikuti penelitian hanya berjumlah sembilan orang dan adapun hasilnya yang termasuk ke dalam mulai

berkembang (MB) sebanyak lima orang dengan persentase 55.6% dan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak empat orang anak dengan persentase 44.4%. Akan tetapi belum terdapat anak yang termasuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berbeda dengan hasil pengamatan pada siklus 2 jumlah siswa yang hadir bertambah satu orang menjadi 10 orang dan adapun hasilnya yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB) menjadi sebanyak dua orang dengan persentase sebesar 20% dan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak enam orang anak dengan persentase 60%. Pada siklus 2 ini sudah terdapat anak yang termasuk pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak dua orang dengan persentase 20%. Sedangkan pada siklus 3 terdapat lima orang anak yang sudah termasuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 45.5% dan enam orang termasuk ke dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 54.5%. Dengan hasil yang diperoleh dari siklus III maka kemampuan anak pada indikator

menggunakan jari jemari tangan sudah berkembang dengan optimal.

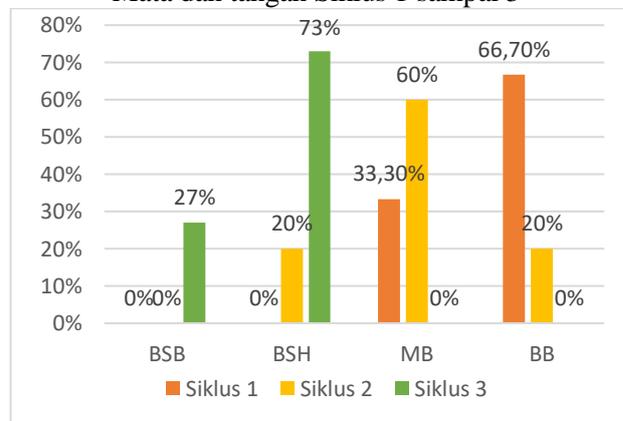
Perbandingan Indikator kelenturan Pergelangan tangan siklus 1 sampai 3



Adapun peningkatan yang terjadi pada indikator kelenturan pergelangan tangan, pada siklus 1 jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak sembilan orang, maka yang mengikuti penelitian hanya berjumlah sembilan orang dan adapun hasilnya yang termasuk ke dalam kriteria belum berkembang (BB) tidak terdapat anak yang termasuk pada kriteria ini, yang termasuk ke dalam kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak tiga orang dengan persentase 33.3% dan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak enam orang anak yang termasuk dengan persentase sebesar 66.7% dan berkembang sangat baik (BSB) belum terdapat anak yang termasuk pada kriteria tersebut. Berbeda dengan hasil pengamatan pada siklus 2 jumlah siswa yang hadir bertambah satu orang menjadi

10 orang dan adapun hasilnya yang termasuk kriteria belum berkembang (BB) menjadi tidak terdapat anak yang masih dalam kriteria ini, yang termasuk nilai mulai berkembang (MB) menjadi sebanyak dua orang dengan persentase sebesar 20% dan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi sebanyak tujuh orang dengan persentase sebesar 70% dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) menjadi satu orang dengan persentase sebesar 10%. Adapun siklus 3 jumlah siswa yang hadir menjadi 11 orang dan hasil pengamatan yang di peroleh mengalami peningkatan terdapat enam orang yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 54,5%, dan lima orang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 45,5%. Dengan hasil yang di peroleh dari siklus 3 ini maka kemampuan anak pada indikator kelenturan pergelangan tangan sudah berkembang dengan optimal.

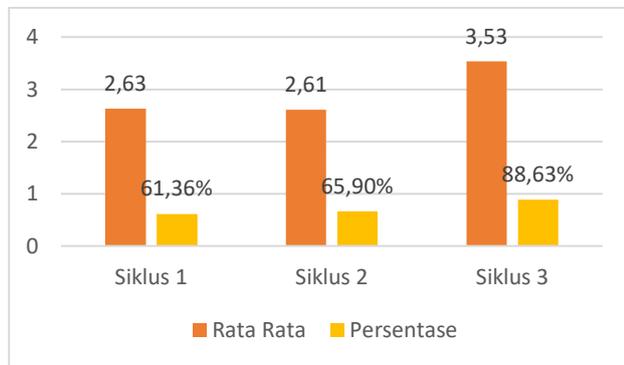
Perbandingan Indikator melakukan Koordinasi Mata dan tangan Siklus 1 sampai 3



Adapun peningkatan yang terjadi pada indikator melakukan koordinasi mata dan tangan pada siklus 1 jumlah siswa yang yang masuk dalam kriteria belum berkembang dalam persentase sebesar 66,7% dan yang termasuk dalam kriteria mulai berkembang (MB) dalam persentase sebesar 33,3% dan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB) belum terdapat anak yang termasuk dalam kriteria tersebut. Pada hasil pengamatan siklus 2 jumlah siswa yang termasuk dalam kriteria belum berkembang (BB) menjadi 20% yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB) dalam persentase sebesar 60% dan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 20% dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum terdapat anak yang termasuk kriteria tersebut. Sedangkan pada siklus 3 jumlah siswa yang termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)

dengan persentase sebesar 73% dan dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 27% dengan hasil pengamatan pada siklus 3 kemampuan pada indikator koordinasi mata dan tangan sudah berkembang dengan optimal.

Kemampuan guru dalam pembelajaran melalui kegiatan membuatik mengalami peningkatan hal tersebut dapat terlihat pada diagram di bawah ini



Dari data diagram di atas kemampuan guru dalam pembelajaran melalui kegiatan membuatik pada siklus 1 mencapai 61,36% , pada siklus ke 2 kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan membuatik mencapai 65,90% dan pada siklus ke 3 kemampuan guru dalam pembelajaran melalui kegiatan membuatik meningkat menjadi 88,63% dan sudah termasuk dalam kriteria baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak anak kelompok B Tk Muslimat N.U melalui kegiatan membuatik dengan media karon dan cat air, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a).Berdasarkan hasil pengamatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti pada setiap siklusnya, perencanaan kegiatan harian melalui kegiatan membuatik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dikatakan sudah menunjukkan kesesuaian dengan indikator-indikator yang ada yang harus ada pada perencanaan pembelajaran kegiatan harian. Selain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) peneliti juga menyiapkan lembar observasi penilaian anak yang digunakan sebagai evaluasi pencapaian kemampuan motorik halus anak pada setiap siklusnya. Kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran harian melalui kegiatan membuatik mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap siklusnya dan pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yakni sudah mencapai lebih dari 75%. Meskipun tidak mencapai 100% tetapi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan membuatik sudah dapat dikatakan berhasil, hal tersebut karena perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya.

b). Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan membuatik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terus mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap siklusnya. Guru melakukan refleksi dan perbaikan-perbaikan dari kekurangan dan kendala yang didapat pada pelaksanaan siklus sebelumnya

c).Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kemampuan motorik halus anak yang dinilai dari tiga aspek penilaian yaitu menggunakan jari jemari tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan melakukan koordinasi mata dan tangan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada siklus III, hal tersebut terjadi karena perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan oleh guru baik itu pada perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan yang digunakan sebagai usaha untuk mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Kemampuan motorik halus anak sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah menunjukkan pencapaian yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pencapaian pada setiap indikator anak rata-rata sudah berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada penelitian ini kriteria tersebut sudah mampu dicapai anak pada pelaksanaan siklus terakhir.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yaitu :

1. Agar proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat terkondisikan sesuai dengan yang di harapkan guru dapat menggunakan alat dan bahan di lingkungan sekitar yang dapat di gunakan, di butuhkan kreatifitas dan inovasi agar anak anak tertarik
2. Agar dapat menyediakan kegiatan

yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan tujuan untuk memfasilitasi supaya kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balasubramanian, S. (2013). *Family and child correlates of motor development of toddlers in India*. *Int J Res Rev* Vol.05 issue 02.
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Enyn Rismayanti. (2014). *Membatik Sederhana*. [Online]. Diakses dari enyrismayanti.blogspot.com pada tanggal 9 Desember 2017, jam 21.00 WIB
- Handoyo, D. J. (2008). *Batik dan Jumputan*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- I.G.A.K. Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kartika, L. (2015). *Kegiatan Membatik pada Usia 5-6 Tahun*. Diambil dari e-journal.ikip-veteran.ac.id diakses pada 1 Desember 2017 pukul 20.00 WIB
- Moslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Halimah. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK Abangoro-oro Patuk Gunung Kidul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud 137. (2014). *Lampiran Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*
- Ratu Tuti Alawiyah. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8 Edisi 1, April 2014.
- Yuliani, Yeni. (2017). *"Penggunaan Media Papan Flanel Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Kelompok B TK PGRI Cibeureum Kelurahan Kota Baru Kota Tasikmalaya"*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia